

PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA INKUBATOR BISNIS TELEKOMUNIKASI INFORMASI DAN ELEKTRONIKA

Iwan Iwut Tritoasmoro^{1*}, Eko Rahayu², dan Ridwan³

¹ Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Bandung 40257, Indonesia

² Direktorat Bandung Techno Park, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi, Bandung 40257, Indonesia

³ Obor Inovasi Foundation, Bandung 40287, Indonesia *E-mail:
iwaniwut@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Sebagai lembaga intermediasi yang melakukan proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kepada para wirausaha pemula (*start-up*), Inkubator Bisnis dan teknologi (IBT) senantiasa dituntut untuk selalu bertumbuh. Pengembangan bisnis teknologi merupakan proses yang kompleks, dan perkembangan yang sedemikian cepat, menuntut penguatan pada kapasitas sumber daya pengelola secara Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Kata Kunci:** *Inkubator Bisnis Teknologi, Start-up, pengembangan kapasitas SDM*

1. Pendahuluan

Sebagaimana amanat Perpres no 23 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, bahwa peran pendirian lembaga inkubator adalah melakukan proses proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kepada wirausaha pemula, yang tujuan utamanya untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Lalkaka, 2006). Sebagai perwujudan inisiatif tersebut, Pemerintah Kota Palu, berkolaborasi dengan Kementerian Perindustrian RI telah mendirikan Lembaga incubator bisnis di kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan nama Inkubator Bisnis Teknologi (IBTI) Maleo Techno Center. Fokus bidangnya adalah teknologi telekomunikasi, informasi dan elektronika.

IBTI Maleo Techno Center secara umum tengah berkembang. Kualitas layanan kepada tenan semakin meningkat. Sejumlah tenan *start-up* dari IBTI Maleo Techno Center juga telah mendapatkan pendaan *seed capital* dari program PPBT Kemenristekdikti/ BRIN. Namun demikian, perubahan teknologi yang cepat, pergantian pengurus, dan juga

kebutuhan peningkatan kapasitas sebagai landasan bagi peningkatan kesuksesan hasil inkubasi, mendesak untuk dilakukan. Pada sisi lain *framework* inovasi start-up, seperti Lean Start-up terus berkembang (Shepherd & Gruber, 2021). Sehingga pembaruan pengetahuan dan ketrampilan para pengelola sangat diperlukan. Selain itu, penyelarasan model bisnis lembaga IBTI juga sudah seharusnya dilakukan.

Kegiatan penguatan kapasitas ini ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Kegiatan berupa pengembangan kapasitas SDM pengelola

dengan pendekatan *online* dan *onsite*. Pada kegiatan *online* berbentuk training dengan muatan wawasan baru dan ketrampilan bagi para pengelola dan calon pengelola inkubator. Sedangkan kegiatan *onsite* adalah pendalaman praktik baik (*good-practice*) yang sudah ada pada berbagai inkubator. Melalui pendekatan ini diharapkan peserta mendapatkan wawasan yang lengkap. Kegiatan ini didanai oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan merupakan kolaborasi dari Kementerian Perindustrian RI dengan Direktorat Bandung Techno Park Telkom University, dan Obor Inovasi Foundation.

2. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan diatur dalam pendekatan gabungan: Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dilaksanakan

selama lima belas jam secara *online*. Materi pelatihan mencakup perihal yang diperlukan pengelola dalam menjabar tanggapan pengelolaan lembaga IBT, agar terlaksana secara efektif dan efisien. Serta Materi pendampingan kepada tenan untuk meningkatkan efektifitas dan keberhasilan pendampingan. Daftar singkat materi pelatihan tertera pada Tabel 1. Materi disampaikan oleh para ahli dalam bidang terkait yang telah memiliki pengalaman dalam praktik pengelolaan inkubasi dan juga pelaku langsung pengembangan bisnis start-up.

Sedangkan pendampingan yang dimaksud adalah pendalaman pembaruan model bisnis dan pengelolaan secara praktik. Hal ini dilaksanakan dengan pemanduan oleh ahli dalam hal perumusan kembali bisnis model, perencanaan pendampingan tenant dan pemasaran produk tenant pada lembaga IBTI Maleo Techno Center. Selain itu pendampingan dilengkapi dengan studi banding dan pendalaman pada praktik baikpraktin baik yang telah dilakukan oleh lembaga inkubator lain. Tabel 2 merupakan daftar mitra lembaga inkubator yang menjadi lokasi kunjungan dan pendalaman praktik baik tersebut.

Tabel 1. Daftar Materi Pelatihan

Pokok Materi	Durasi
Konsep Dasar IBT	2 jam
Tata Kelola IBT	2 jam
Pendampingan Tenan, Coaching, Mentoring	3 jam
Pemasaran Produk Tenan	2 jam
Framework Inovasi Star-up: <i>Lean start-up, Design Thinking.</i>	4 jam
Strategi <i>Fundraising</i>	2 jam

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan pada tanggal 25-29 November 2021. Sedangkan Kunjungan lapangan pada lembaga IBT dilakukan pada 1-3 Desember 2021.

Tabel 2. Daftar Mitra IBT/ STP Studi Banding

Lembaga IBT/ STP Mitra	Bidang Fokus
Bandung Techno Park	ICT & Elektronika
Cimahi Techno Park	Animasi
KST UNPAD	ICT dan NonICT
CUBIC Incubator	ICT
Indigo Incubator	ICT

Kegiatan diikuti oleh Dua Puluh orang peserta, yang merupakan pengelola inkubator, calon pengelola dan dari sejumlah komunitas pengusaha yang berencana membangun inkubator baru.

Gambar 1 merupakan ilustrasi suasana pelaksanaan.



Gambar 1. Dokumentasi Suasana Pelatihan secara *online*

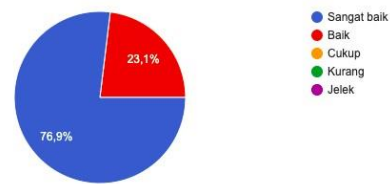
Sementara Gambar 2 adalah suasa pada saat peserta melaksanakan kunjungan kepada sejumlah lembaga IBT/ STP mitra.



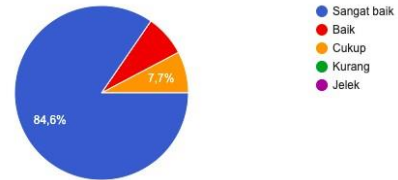
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Saat Kunjungan Lapangan

3. Hasil dan Pembahasan

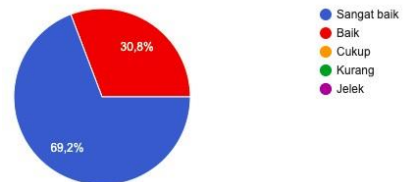
Kegiatan penguatan ini diikuti oleh 20 orang peserta, dari pengelola inkubator aktif maupun calon pengelola incubator. Peserta sangat antusias dan berdasarkan hasil umpan balik dari quisioner, secara umum peserta menilai bahwa pengorganisasian materi, penguasaan instruktur dan metoda penyampaian sangat baik, sebagaimana ditunjukkan Gambar 3(a), 3(b) dan 3(c). Demikian halnya kesan secara umum peserta bahwa materi sangat berguna sebagai bekal untuk peningkatan kualitas pengelolaan inkubator dimana mereka ditugaskan.



Gambar 3(a). Hasil Quisioner Pengorganisasian Materi Pelatihan



Gambar 3(b). Hasil Quisioner Penguasaan Instruktur terhadap Materi yang disampaikan



Gambar 3(c). Metoda Dalam Penyampaian

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian atas kegiatan yang telah kami laksanakan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas SDM pengelola inkubator bisnis dalam bidang telekomunikasi, informasi dan elektronika ini berjalan dan mencapai tujuan program. Terjadi peningkatan wawasan dan keterampilan para pengelola dan calon pengelola inkubator bisnis teknologi.

5. Referensi

- Lalkaka, R. (2006). Technology business incubation: a toolkit on innovation in engineering, science and technology. In *Science and technology for development series*.
- Perpres no 23 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha
- Shepherd, D. A., & Gruber, M. (2021). The Lean Startup Framework: Closing the Academic–Practitioner Divide. In *Entrepreneurship: Theory and Practice* (Vol. 45, Issue 5, pp. 967–998).
<https://doi.org/10.1177/1042258719899415>